

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO, 2018)*, sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun social tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan dan cacat. Menurut Kemenkes RI (2019), kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013) *dalam* Nahak, dkk, (2010), prevalensi penduduk provinsi Bali yang berumur 12 tahun yang memiliki masalah karang gigi adalah sebesar 32,5%, kelompok umur 15 tahun sebesar 65% dan kelompok umur 18 tahun sebesar 65,5%. Hasil Riskesdas tahun 2013 juga menunjukkan bahwa penduduk di Provinsi Bali yang datang ke fasilitas kesehatan gigi untuk dibersihkan karang giginya hanya 5,7%. Keadaan ini apabila tidak tertangani dengan baik, dapat memunculkan masalah pada jaringan periodontal anak-anak kelompok usia tersebut dimasa yang akan datang.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Fankari (2004) *dalam* Kawuryan (2008), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi.

Masa remaja merupakan tahap penting dalam proses tumbuh kembang karena terjadi perubahan fisik, mental dan psikososial yang berdampak pada berbagai aspek kehidupannya. Remaja adalah salah satu kelompok yang memiliki masalah kesehatan, terutama masalah kesehatan gigi. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2014). Remaja rentan mengalami kesehatan gigi dan mulut terutama masalah karang gigi karena makanan yang dikonsumsi dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil survei KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di Desa Tegal Kertha, diperoleh 26% remaja hanya kontrol saja, 32% remaja memiliki sakit gigi lainnya, 10% remaja membersihkan karang gigi dan 32% remaja mengalami gigi berlubang. Hasil wawancara dengan remaja pada kegiatan KKN IPE, diperoleh 77% remaja memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan waktu yang kurang tepat,

60% menyikat gigi dengan cara yang salah, dan 67% tidak rutin mengontrol kesehatan gigi dan mulut ke dokter gigi atau pelayanan kesehatan lainnya. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karang Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Pada Remaja di Desa Tegal Kertha Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum dan sesudah penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022 dengan kategori baik, cukup, dan kurang.
- b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022 dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan tingkat pendidikan.

- c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022 dengan kategori baik, cukup, dan kurang berdasarkan umur.
- d. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang karang gigi sesudah diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022 dengan kategori baik, cukup, dan kurang.
- e. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang karang gigi sesudah diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar Tahun 2022.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pembangunan penelitian kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Puskesmas I Denpasar Barat untuk meningkatkan program kesehatan dibidang promosi, dan dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada remaja akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

c. Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar mengenai tingkat pengetahuan tentang karang gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada remaja di Desa Tegal Kertha.